

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mampu menjadi wadah bagi siswa untuk berekspresi dan menumpahkan berbagai gagasan sehingga siswa dilatih untuk berpikir logis dan kreatif. Sepaham dengan hal tersebut, Alwasilah (2010, hlm. 43) berpendapat bahwa menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Menulis pada dasarnya bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanis seperti ejaan dan tanda baca.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka kondisi kurikulum yang terus menerus mengalami perombakan mempengaruhi materi yang harus disampaikan kepada siswa. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca dan menulis sastra selalu menjadi perbincangan. Masalahnya, bobot pembelajaran sastra dianggap kurang sehingga siswa jauh dengan sastra. Padahal, melalui sastra, selain akan mendapat pengetahuan perihal struktur kebahasaan bahasa Indonesia, siswa juga dapat mempelajari berbagai macam nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi atau biasa disebut Kurikulum Nasional. pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak

sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dua permasalahan pokok pun acap kali muncul dalam kegiatan menulis, yakni menemukan ide cerita dan menuliskan cerita yang padu. Senada dengan permasalahan tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosalita (2013), kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa dalam menulis yakni (1) siswa sering menganggap menulis teks cerpen harus dengan kalimat yang panjang, (2) siswa mengalami kesulitan mencari ide, tema, dan topik, (3) siswa sulit menggabungkan kalimat demi kalimat mejadi cerita, dan (4) siswa biasanya mengalami kesulitan untuk memulai menulis paragraf pertama. Ide yang sering menjadi kendala utama untuk menulis sebenarnya selalu bisa diasiasi dengan berpikir sekreatif mungkin. Berpikir kreatif memang bukan perkara mudah, begitu pula menulis.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis cerita pendek ini perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan mengadakan penelitian tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut. Melihat salah satu faktor lemahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek karena sulitnya siswa untuk menemukan ide dan gagasannya, maka perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Kemampuan memunculkan ide dapat diperoleh melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Miftahul (2015, hlm. 124) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menekankan pilihan dan kontrol siswa dari pada pembelajaran di dalam kelas. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikannya di depan kelas.

Terkait dengan penggunaan *group investigation* sebagai model pembelajaran, dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Melawati (2012) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation* efektif dalam pembelajaran menulis karangan ekspositoris. Dengan demikian, Guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan metode ini, sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis.

Selaras apa yang disampaikan Melawati, Ardiyani (2015) mengungkapkan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok dapat mengaktifkan siswa,

mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan memperoleh makna dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan pendekatan ini dapat diterapkan kembali dalam pembelajaran menulis teks yang lain, misalnya menulis teks cerita pendek atau keterampilan bahasa lainnya.

Meskipun karya sastra pada akhirnya adalah karya yang dibuat oleh individu, namun bukan berarti proses dalam pembuatan karya sastra melulu ditempuh oleh upaya-upaya individu saja. Melalui *group investigation* penulis akan membuktikan bagaimana siswa dapat memandang satu permasalahan secara berkelompok dan menjadi berbagai macam ide untuk dituliskan menjadi cerita pendek.

Grup investigasi sejatinya memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengorek suatu permasalahan hingga akhirnya sehingga permasalahan siswa perihal kesulitan mencari ide akan teratasi. Selain itu juga, melalui grup investigasi siswa akan mendapatkan wawasan mengenai diksi-diksi baru sesuai permasalahan yang mereka temukan, pun siswa akan semakin peka terhadap kondisi lingkungan sekitar. Sehingga, diharapkan metode ini mampu menjadi jawaban dari permasalahan kemandekan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek bagi siswa selama ini.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimanakah struktur teks cerita pendek karya siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis cerita pendek bagi siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung?
2. Bagaimanakah struktur teks cerita pendek karya siswa di kelas kontrol tanpa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis cerita pendek bagi siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung?
3. Adakah perbedaan signifikan antara kemampuan menulis teks cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis cerita pendek siswa setelah diberikan metode *group investigation*.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan perbedaan struktur teks cerita pendek karya siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis cerita pendek bagi siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung.
- b. Menjelaskan perbedaan struktur teks cerita pendek karya siswa di kelas kontrol tanpa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis cerita pendek bagi siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung.
- c. Menganalisis perbedaan antara kemampuan menulis teks cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## D. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Umum

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah literatur penelitian di bidang pendidikan terutama pada pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

### 2. Manfaat Khusus

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain, adapun uraiannya sebagai berikut.

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti dalam metode pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

#### b. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman baru kepada subjek penelitian dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

#### c. Bagi pengajar lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pembelajaran menulis cerita pendek bagi siswa.

## E. Struktur Organisasi

Pendahuluan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerpen” ini berisi pengenalan awal mengenai masalah yang akan diangkat yakni mengenai kemampuan menulis teks cerpen siswa serta kendala yang biasanya dialami siswa saat pembelajaran menulis teks cerpen belangsung. Selain itu, pada bagian pendahuluan, khususnya pada latar belakang penelitian disinggung pula hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini termasuk di dalamnya hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode *Group Investigation*.

Pada bab I pun dipaparkan rumusan masalah yang diharapkan dapat terjawab melalui tujuan yang juga dipaparkan pada bab I. Selain itu, pada poin manfaat penelitian dipaparkan pula deskripsi kebermanfaatan penelitian ini baik bagi guru maupun bagi siswa.

Bab II yang merupakan kajian teori menjelaskan mengenai kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang diteliti serta bersumber dari para ahli. Secara garis besar kajian teori pada bab ini mencakup teori terkait metode *Group Investigation*, pengertian teks cerpen, dan pembelajaran menulis teks cerpen.

Pada bab III dipaparkan metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Selain itu, pada bab ini dijelaskan pula mengenai desain penelitian yang digunakan, sumber data penelitian termasuk di dalamnya partisipan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab IV dipaparkan temuan penelitian yang berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai rumusan masalah penelitian. Pada bab ini pula dipaparkan pembahasan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan terkait penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya Sebagai data pendukung, pada bab ini dipaparkan pula profil pembelajaran menulis yang biasa dilakukan di kelas XI MAN 1 Bandung.

Dalam bab V ini terdapat simpulan hasil penelitian yang secara khusus memaparkan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu

pada bagian implikasi dan rekomendasi diajukan pula hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan deskripsi mengenai variabel yang diteliti. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menulis teks cerpen.

### 1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran berkelompok yang menggunakan tahapan-tahapan investigasi sebagai cara menguasai suatu materi pembelajaran.

### 2. Pembelajaran menulis teks cerpen

Pembelajaran menulis cerpen merupakan proses peserta didik dalam mempelajari penciptaan teks cerpen.